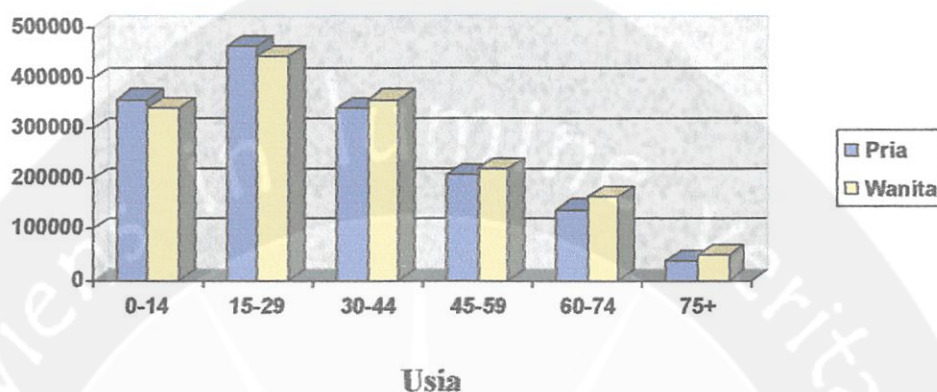


BAB I**BAB I****PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan jaman, semakin berkembang pula kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Yogyakarta. Dengan berbagai kegiatannya di segala bidang, baik di bidang pendidikan, pariwisata, perdagangan, jasa komersial, industri, bidang properti/ perumahan, dan bidang-bidang lainnya. Namun dengan segala perkembangan tersebut Yogyakarta tetap bertahan dengan predikatnya sebagai Kota Pelajar, yang artinya sampai saat ini bidang pendidikan masih mendominasi kegiatan utama masyarakat di Yogyakarta. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya penduduk yang tinggal di kota Jogjakarta, khususnya kaum muda dan remaja. Selain setiap tahun gelombang pendatang terus berdatangan ke Yogyakarta khususnya para calon pelajar dan mahasiswa dengan tujuan utama melanjutkan pendidikan, namun (tidak jarang dan tidak sedikit pula pada akhirnya para pendatang ini menetap di Yogyakarta walaupun mereka telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka memilih menetap di Yogyakarta dengan berbagai macam alasan, namun yang sering kali menjadi alasan adalah mereka mendapat pekerjaan dan ingin mencoba peruntungan di bidang-bidang perekonomian yang cukup menjanjikan.

Diagram 1.1.
Proyeksi Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta menurut
Jenis Kelamin dan Umur Tahun 2002



(Sumber : Biro Pusat Statistik, 2002)

Dari hal ini dapat dilihat dan disimpulkan bahwa kaum muda dan remaja mendominasi sebagai persen terbesar masyarakat Yogyakarta, Dalam kisaran usia tersebut seseorang sedang dalam masa aktif dalam melakukan kegiatan, antara lain belajar dan bekerja yang tak jarang hal ini dapat menimbulkan ketegangan, depresi, marah, kecewa, lelah, takut dan perasaan gelisah yang tidak nyaman bagi fisik dan mental seseorang. Hasil dari semua perasaan ini adalah timbul yang namanya stres dan perasaan negatif yang sangat mengganggu kenyamanan fisik dan mental. Sama halnya dengan masyarakat umum, dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja dan bisnis, menimbulkan tingkat kesibukan masyarakat yang tinggi dan seakan tidak punya waktu untuk mengerjakan hal lain selain hanya memikirkan pekerjaan dan bekerja sekeras mungkin. Maka pada akhirnya mereka juga mengalami depresi dan kejenuhan pikiran di samping kelelahan fisik yang ditimbulkan akibat bekerja.

Perasaan stres, depresi dan tertekan menimbulkan ketegangan di dalam tubuh. Hal ini tidak hanya menimbulkan kelelahan fisik tetapi secara tidak langsung dan sering kali tidak disadari oleh seseorang bahwa hal ini berefek pada kelancaran metabolisme dan aliran darah dalam tubuh yang berakibat munculnya jerawat, kerutan-kerutan halus di wajah dan masalah-masalah kulit lainnya yang mungkin sebenarnya belum saatnya muncul, atau lebih dikenal dengan istilah penuaan dini. Selain itu gaya hidup dan pergaulan saat ini yang cenderung mengajak seseorang untuk menjauh dari pola hidup sehat, yaitu dengan seringnya mengonsumsi “*junk food*” karena dianggap lebih praktis dan cepat, merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol juga memberikan pengaruh yang buruk bagi metabolisme tubuh dan juga berakibat penuaan pada kulit menjadi lebih cepat / yang belum saatnya. Penuaan dini tentu saja tidak diharapkan oleh siapa saja terutama kaum wanita, apalagi dalam dunia kerja dan di dalam pergaulan seseorang dituntut untuk dapat selalu tampil rapi, menarik, dan cantik, suka atau tidak suka di masyarakat terutama kaum wanita, berkembang anggapan bahwa cantik identik dengan muda. Sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan tampak muda dan cantik selalu menarik perhatian.

Selain menimbulkan penuaan dini pada kulit, stres dan depresi yang mengakibatkan ketegangan dan kelelahan fisik membuat seseorang tidak dapat berpikir jernih atau lebih dikenal dengan istilah suntuk. Untuk menghilangkan perasaan suntuk ini, masyarakat memerlukan tempat-tempat untuk dapat bersantai, menghilangkan perasaan tegang, dan mengistirahatkan pikiran mereka sejenak, antara lain mall, cafe, diskotik, dan bioskop. Namun seiring dengan perkembangan saat ini, trend dan gaya hidup masyarakat tampaknya mulai

berubah. Bila dilihat saat ini tampaknya pusat-pusat perawatan kecantikan wajah dan tubuh juga sudah dianggap sebagai tempat alternatif untuk melepaskan kelelahan dan ketegangan fisik setelah selama beberapa hari bekerja dan belajar. Pusat perawatan kecantikan wajah dan tubuh yang biasanya dijadikan pilihan adalah yang menawarkan berbagai macam alternatif fasilitas dan pelayanan yang bersifat "plus", yaitu di dalam pusat perawatan kecantikan tubuh tersebut tersedia fasilitas perawatan kecantikan kulit, fasilitas relaksasi tubuh seperti massage / pijat refleksi, body spa, foot spa, aroma therapy, dan jaquzi, selain fasilitas umum yang biasa ditawarkan seperti potong rambut, creambath, manicure pedicure, facial dll, bahkan dilengkapi dengan fasilitas perawatan wajah dan perawatan setelah melahirkan, termasuk di dalamnya body slimming. Dalam pelayanannya disediakan pula fasilitas kebugaran, lounge cafe dan restaurant serta rumah mode. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia di The Body Pleasure Facilities, maka akan semakin menarik perhatian masyarakat, terutama kaum wanita.

Namun saat ini ternyata tidak hanya kaum wanita saja yang tertarik untuk melakukan perawatan wajah dan tubuh tetapi juga kaum pria. Mereka telah mulai sadar akan perlunya perawatan tubuh, bahwa cantik dalam arti luas tidak hanya untuk kaum wanita namun tampil rapi dan menarik juga untuk kaum pria, kaum pria juga ingin tampil dengan gaya dan "trendy" dalam tatanan rambut serta penampilan fisik secara keseluruhan.

Dengan mengunjungi The Body Pleasure Facilities, masyarakat merasa akan lebih banyak manfaat yang dapat mereka peroleh bagi tubuh dan pikirannya, seperti ketegangan mereda karena pijatan, kulit menjadi lebih "bercahaya", penampilan terlihat lebih fresh dan segar berseri-seri setelah melakukan latihan

kebugaran, dan yang lebih penting mereka akan terlihat lebih "muda" dan cantik sebagai hasil dari perawatan tubuh yang dilakukan.

Kegiatan perawatan wajah dan tubuh dapat menghilangkan stres karena tidak bersifat monoton dan tidak menimbulkan jenuh karena sifat dari kegiatan ini memanjakan tubuh dan membuat bagian tubuh yang dirawat menjadi lebih rileks, meredakan ketegangan-ketegangan pada otot dan saraf tubuh yang lelah dan bahkan bagian tubuh yang telah selesai menjalani perawatan akan tampak lebih indah dan menarik. (*Wawancara, dengan Jamil Reza, Intips, RCTI, 30 Maret 2003*)

Seiring dengan pola dan tingkat hidup masyarakat yang semakin meningkat di Yogyakarta, kebutuhan akan pusat perawatan kecantikan wajah dan tubuh, tempat kebugaran, boutique dan lounge cafe serta restaurant semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin "menjamurnya" salon-salon, pusat perawatan kecantikan, gym/ tempat kebugaran, rumah mode dan cafe atau restaurant yang bermunculan mulai dari yang sederhana / kecil sampai dengan yang menawarkan berbagai macam fasilitas dengan ditunjang peralatan tradisional, modern atau canggih, mulai dari perawatan yang masih menggunakan ramuan tradisional yang telah mengalami modifikasi sampai dengan yang menggunakan ramuan luar negeri yang canggih dan lebih praktis. The Body Pleasure Facilities bukan sekedar tempat untuk mempercantik diri dan menyegarkan tubuh tetapi juga sebagai tempat untuk bergaul dan bersosialisasi.

Dapat dilihat beberapa pusat perawatan kecantikan yang cukup besar di Yogyakarta saat ini sangat dipadati oleh pengunjung (pasien), namun yang menjadi masalah ruang yang disediakan kurang memadai, karena besaran ruang yang kurang, seperti contohnya Natasha Skin Care dalam sehari mampu

menerima pasien antara 200-300 orang dalam sehari dengan durasi pelayanan dari jam 08.30 WIB-20.30 WIB. Namun ruang tunggu yang disediakan hanya berukuran 6 x 6,5 m². Dari hal ini dapat diketahui jumlah pasien/jam adalah 17-25 orang, sementara pelayanan pasien rata-rata 15 menit/ orang yang ditangani oleh 3 orang dokter, yang berarti dalam 1 jam hanya bisa dilayani 12 orang. Dari data ini dapat dirasakan bagaimana besarnya daya tampung ruang yang dibutuhkan sehingga seringkali ruang sekecil itu menjadi sangat penuh. Selain itu fasilitas ruang lainpun disediakan dengan besaran yang seminimal mungkin. Sebagai data pembanding adalah Larissa Salon, Dewi Sri Salon and Spa Martha Tilaar, dan Jhonny Andrean Salon yang juga merupakan pusat perawatan kecantikan yang dipadati pengunjung.

Tabel 1.1 Kepadatan Pengunjung Pada Tempat Perawatan Kecantikan

	Rudy Hadisuwarno	Jhonny Andrean	Dewi Sri	Natasha	Larissa
Rg. Tunggu	4 x 2 m ²	3 x 2 m ²	4 x 4 m ²	5 x 9 m ²	2x(3 x 6) m ²
Jml. Konsumen/jam	6-9 org	7-10 org	4-7 org	17-25 org	20-30 org

Sumber : Survey Pengamatan, 2005

Dari data yang ada dapat diketahui bahwa minat masyarakat sangat besar namun fasilitas ruang yang disediakan seringkali kurang memadai. Karena itu dirasakan perlu untuk merancang suatu tempat yang mampu mewadahi semua kegiatan yang ada dengan seoptimal mungkin.

Selain menjaga kecantikan dan menghilangkan ketegangan fisik, kita juga harus menjaga kebugaran tubuh agar tubuh semakin terasa fit dan sehat dengan cara berolah raga karena olah raga selain menyehatkan tubuh juga mampu mengurangi bahkan menghilangkan ketegangan dalam tubuh karena dengan berolah raga kita dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi ketegangan

otot. Saat ini minat masyarakat untuk berolah raga dan mengunjungi pusat kebugaran juga cukup besar, hal ini dapat dilihat dari padatnya pusat-pusat kebugaran.

Tabel 1.2. Kepadatan Pengunjung Pada Tempat kebugaran

	Kartika Dewi FC	Hanna FC	Flamingo FC
Jumlah Anggota	1500 orang	500 orang	600 orang
Besaran Ruang Senam	10 x 7 m ² 2 x (7x6) m ²	8 x 7 m ²	8 x 8 m ²
Besaran Ruang Fitness	10 x 7 m ²	8 x 7 m ²	8 x 8 m ²

(Survey Sumber Pengamatan, 2005)

Dari data yang ada dapat dilihat besarnya minat masyarakat terhadap pusat kebugaran. Antara perawatan tubuh dan olah raga telah menjadi satu kesatuan, banyak kita temui kedua fasilitas ini digabungkan menjadi satu wadah karena fungsinya yang sama yaitu untuk meredakan ketegangan tubuh.

Penggabungan antara pusat perawatan kecantikan dan sarana olah raga biasanya diwadahi pada hotel-hotel berbintang. Penggabungan ini dilakukan karena dianggap kedua fungsi ini saling mendukung satu sama lain dan keduanya telah menjadi kebutuhan masyarakat saat ini untuk dapat mencapai hasil yang prima dalam penampilan dan yang lebih penting untuk dapat mencapai kehidupan yang sehat sekaligus penampilan yang cantik dan menarik.

Perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh ini akan sangat relevan bila kedua kegiatan tersebut ditempatkan dalam satu bangunan, yaitu The Body Pleasure Facilities, juga untuk mengingat efisiensi waktu dan tempat sehingga

masyarakat dapat melakukan dua kegiatan yang bermanfaat bagi tubuh dalam satu tempat saja.

Selain fasilitas untuk kecantikan dan kebugaran tubuh, rasanya penting juga bila di suatu fasilitas disediakan pula fasilitas untuk makan dan berbelanja. Kedua hal ini dirasa penting karena setelah melakukan berbagai latihan dan perawatan untuk mempertahankan kecantikan dan kebugaran tubuh, biasanya tubuh kita akan terasa lapar. Sedangkan rumah mode disediakan bagi mereka yang hobby berbelanja dan ingin mengefisienkan waktu mereka di satu tempat yang sama.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

The Body Pleasure Facilities merupakan tempat untuk menampung berbagai macam kegiatan perawatan wajah dan tubuh serta kebugaran yang menyediakan berbagai macam fasilitas utama maupun fasilitas penunjang. Keberadaannya memberikan kemudahan kepada pengguna dalam melakukan kegiatan perawatan kecantikan dan menjaga kesehatan tubuh karena diwadahi dalam satu tempat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam hal efisiensi waktu.

Adanya berbagai macam perawatan tubuh yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kita membuat kita dapat menyesuaikan jenis perawatan yang diinginkan dengan kebutuhan kita, selain itu perawatan yang hendak dilakukan juga dapat dikonsultasikan lebih dulu dengan ahli yang ada sehingga perawatan yang dilakukan benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan tubuh serta dalam “porsi” yang cukup. Ditambah lagi dengan adanya fasilitas olah tubuh yang menawarkan berbagai macam kelas kebugaran yang

sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga menghindarkan masyarakat dari rasa jenuh dan bosan. Adanya variasi gaya dalam olah tubuh, seperti gaya pada senam aerobik, yoga, fitness, body language dan funky aerobik yang dilakukan secara bergantian dan dikombinasikan satu sama lain membuat mereka yang mengikuti kelas- kelas olah tubuh ini tidak merasa cepat bosan. Selain itu disediakan pula fasilitas kebugaran tubuh yang lain, seperti fasilitas renang, tennis, basket, squash, jogging track dan fasilitas penunjang lainnya yang berupa restaurant dan rumah mode.

Kondisi fisik ruang juga mempengaruhi kondisi fisik dan psikis seseorang. Untuk itu dibutuhkan suatu ruang yang sesuai dengan karakter pengguna dan karakter kegiatan di dalamnya. Karakter pengguna ruang yang menginginkan suasana yang membuat pikiran dan fisik mereka menjadi lebih relaks dan mampu meredakan, mengurangi, bahkan jika bisa menghilangkan ketegangan fisik dan psikis mereka. Baik itu ruang untuk perawatan kecantikan, ruang untuk kebugaran, maupun ruang penunjang lainnya dituntut untuk dapat memberikan rasa tenang dan relaks kepada pengguna ruang.

Untuk menciptakan kondisi ruang yang memberikan kenyamanan dan kemudahan, seperti suasana santai dan tenang dapat diwujudkan dengan perancangan fisik ruang yang mengekspresikan kegiatan di dalamnya, yaitu kegiatan perawatan kecantikan juga memerlukan ruang yang “cantik-relaks”, dan memberi efek menenangkan jiwa dan pikiran lewat proporsi pemilihan materi dinding, warna serta aroma terapi untuk menenangkan. Kegiatan olah tubuh memerlukan ruang yang dapat mengekspresikan bermacam-macam gaya dalam berolah tubuh. Kondisi ruang yang terbentuk akan memberikan pengaruh secara

langsung yang diterima melalui efek-efek visual kepada pengguna ruang. *(Pusat Kebugaran dan Perawatan Tubuh di Jogjakarta – Cyrilla Yeshika Esfandiar)*

Untuk itu, perancangan lebih ditekankan pada hal yang mendasar, berupa perancangan pada dinding pembentuk ruang dan bangunan. Karakter kegiatan perawatan kecantikan dan gaya dalam berolah tubuh dituangkan dalam karakter ruang. Dalam hal ini dituangkan ke dalam bentuk tampilan ruang dan bangunan yang menggambarkan kegiatan di dalamnya, yang dapat mencirikan pusat perawatan kecantikan tubuh dan kebugaran.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud bangunan *The Body Pleasure Facilities* yang memberi kesan modern-tradisional Jawa dan mampu mewadahi kegiatan perawatan kecantikan, kebugaran, rumah mode dan restaurant yang ditunjang dengan ruang-ruang yang mampu memberikan efek menenangkan jiwa dan pikiran lewat media inderawi yang meliputi penglihatan, pendengaran dan penciuman, melalui pengolahan elemen pembentuk ruang dan bangunan serta lansekap.

1.4. Tujuan dan Sasaran

Dalam perancangan pusat perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh, terdapat tujuan dan sasaran perancangan.

1.4.1. Tujuan

Merancang suatu wadah kegiatan perawatan kecantikan dan olah tubuh ke dalam bentuk *The Body Pleasure Facilities* yang mampu memberikan kenyamanan dalam merawat kecantikan dan dalam berolah

tubuh dengan didukung ruang-ruang yang bersuasana santai, relaks, dan menenangkan melalui pengolahan elemen pembentuk ruang dan bangunan.

1.4.2. Sasaran

Konsep perencanaan dan perancangan The Body Pleasure Facilities yang mampu menjawab tuntutan kebutuhan ruang utama dan pendukung dengan menekankan pada suasana ruang yang sesuai dengan karakter kegiatan perawatan kecantikan dan gaya dalam berolah tubuh untuk diwujudkan ke dalam bentuk tampilan ruang dan bangunan.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan menekankan pada aspek elemen-elemen pembentuk ruang dan bangunan arsitektural yang merupakan perwujudan dari karakter kegiatan The Body Pleasure Facilities dengan tujuan merancang ruang dengan suasana santai, relaks dan menenangkan yang sesuai dengan jenis, pola, dan karakter kegiatan tersebut.

1.6. Metoda Pembahasan

Pembahasan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1.6.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua macam, yaitu observasi dan studi pustaka.

1.6.1.1. Observasi

Tujuan metode observasi untuk memperoleh masukan dan referensi yang berkaitan dengan masalah perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh. Pengamatan meliputi observasi bangunan yang mempunyai fungsi sama atau mirip dengan usulan proyek dan melakukan wawancara kepada orang yang berpengalaman dan menggeluti bidang perawatan kecantikan, kebugaran tubuh, restaurant dan rumah mode. Hal-hal yang diamati meliputi fungsi-fungsi yang ditampung dan hal-hal yang berkaitan dengan visualisasi bangunan. Selain itu juga, pengamatan terhadap kegiatan pengunjung, staf ahli, instruktur, dan pengelola dalam menangani kegiatan pelayanan dan pengelolaan pusat perawatan kecantikan, kebugaran tubuh, restaurant dan boutique.

1.6.1.2. Studi Pustaka

Dilakukan dengan membaca literatur, mencari melalui internet, dan mendengar serta melihat berita melalui media elektronik yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh, restaurant serta rumah mode yang kemudian dapat dipergunakan untuk perencanaan dan perancangan bangunan dengan fungsi *The Body Pleasure Facilities*.

1.6.2. Analisis

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data serta informasi-informasi lain yang diperoleh untuk digunakan sebagai data yang relevan bagi perencanaan dan perancangan bangunan.

1.6.3. Sintesis

Merupakan tahap penggabungan dan memadukan data lapangan dengan studi yang telah dikaji pada tahap analisis untuk kemudian diolah menjadi konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, dan sasaran, lingkup pembahasan metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM THE BODY PLEASURE FACILITIES DI YOGYAKARTA

Berisi pengertian yang berkaitan dengan perawatan kecantikan, kebugaran tubuh, restaurant dan rumah mode seperti teori, fungsi, tujuan/ visi dan manfaat, jenis, pelaku dan kegiatan, pewadahan, sistem keanggotaan dan pengelolaan, serta pelayanan.

BAB III THE BODY PLEASURE FACILITIES DI YOGYAKARTA

Berisi kondisi geografis dan jumlah penduduk di Yogyakarta, perkembangan, pola penyebaran penduduk, potensi dan lokasi tempat The Body Pleasure Facilities di Yogyakarta, serta pelaku, kegiatan, dan karakteristik kegiatannya, kondisi fisik, dan sistem penataan ruang The Body Pleasure Facilities di Yogyakarta.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisis tentang macam-macam kegiatan perawatan tubuh dan macam-macam gaya dalam berolah tubuh untuk dapat mengetahui karakternya agar dapat diwujudkan ke dalam elemen-elemen pembentuk ruang, yang dapat menentukan bentuk tampilan ruang yang sesuai dengan jenis, pola, dan karakter kegiatan dan sekaligus menentukan tampilan ruang dan bangunan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep perencanaan dan perancangan The Body Pleasure Facilities yang mengacu pada hasil analisa mengenai perwujudan efek menenangkan jiwa dan pikiran dalam tata ruang, bangunan serta lansekap.